

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tabloidisasi pemberitaan penjarahan rumah anggota DPR pada media *online* Kompas.com didominasi oleh penyajian dengan gaya personal, terdiri dari enam berita. Hal ini ditandai dengan informasi yang menonjolkan kehidupan pribadi selebritas politik, serta hubungan interpersonal mereka dengan orang di sekitar. Pemberitaan ini cenderung mengarahkan pembaca pada pengalaman individu dan meneyampingkan faktor atau isu penjarahan secara lebih luas.

Selain itu, gaya emosi juga mendominasi penyajian berita dengan total tiga berita. Kompas.com banyak menggunakan *headline* dan kata-kata bersifat afektif menunjukkan upaya penyajian berita untuk menggambarkan emosi secara eksplisit baik dari sisi selebritas politik maupun masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fokus pemberitaan dari isu yang substantif menjadi pendekatan berbau emosi.

Meskipun demikian, Kompas.com juga menyisipkan sedikit informasi pada tengah hingga akhir berita yang membuat beberapa berita juga memiliki aspek informatif walaupun tidak terlepas dari karakteristik tabloidisasi, sebab cenderung menonjolkan aspek hiburan dibandingkan aspek informatif yang seharusnya menjadi unsur utama pemberitaan.

5.2. Rekomendasi

5.2.1. Rekomendasi Akademis

Penelitian ini mengidentifikasi elemen tabloidisasi di media *online* pada artikel berita menggunakan analisis *framing* mode Pan & Kosiciki. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada artikel saja, tidak pada bentuk audiovisual dan visual, sehingga bisa dilakukan penelitian dalam bentuk berita tersebut secara mendalam. Selanjutnya, penelitian berikutnya dapat mengembangkan pendekatan yang lebih variatif, seperti mengombinasikan elemen tabloidisasi dengan metode lain untuk memperluas perspektif analisis, sehingga tabloidisasi dapat dikaji dan dipahami lebih komprehensif dan memperkaya temuan penelitian.

5.2.2. Rekomendasi Praktis

Dalam konteks kondisi masyarakat sebelum penjarahan yang sedang tidak baik-baik saja ditandai dengan protes publik atas usulan tunjangan anggota DPR dinilai terlalu besar hingga respons yang kurang bijak, seharusnya menjadi pokok permasalahan bagi Kompas.com dalam memberitakan mengenai penjarahan rumah Anggota DPR. Namun, Kompas.com justru memberitakan informasi tersebut dengan mengedepankan gaya tabloid dan meminggirkan substansi yang seharusnya muncul pada pemberitaan. Kompas.com bisa saja memberitakan informasi dengan gaya tabloidisasi. Akan tetapi, seharusnya akar permasalahan dari peristiwa yang menjadi peristiwa publik tersebut juga diungkap.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi jurnalis untuk memberitakan pemberitaan dengan lebih substantif dan mengutamakan kepentingan masyarakat, sebagaimana jurnalisme yang berfungsi memberikan informasi dan mendidik masyarakat sehingga seharusnya pemberitaan yang muncul lebih bersifat substantif atau berorientasi pada kepentingan publik.

5.2.3. Rekomendasi Sosial

Pembaca diharapkan lebih cermat dan teliti dalam menelaah kembali informasi yang diperoleh dari media massa, sehingga tidak menelan mentah-mentah begitu saja berita yang diproduksi oleh media. Selain itu, seharusnya edukasi mengenai literasi media juga perlu dilakukan, karena seringkali media sering melakukan model pemberitaan tabloidisasi yang mengedepankan aspek *infotainment* tanpa melihat substansi lebih dalam, sehingga hal penting yang ada pemberitaan tidak dibahas.

Media *online* juga seharusnya membahas informasi penting dan tetap mengutamakan *news value* (dalam arti tetap boleh ada aspek hiburan, tetapi tetap mengedepankan substansi dari isu yang sedang dibahas). Maka dari itu, khalayak dapat melakukan peninjauan kembali dengan mencari informasi pembanding atau informasi yang benar-benar faktual benar-benar membahas substansi penting dari pemberitaan, sehingga dapat melihat suatu isu dari berbagai perspektif.

5.3. Saran

Temuan pada penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa bentuk tabloidisasi, terutama pada dimensi gaya seperti sensasionalisme, personalisasi, emosi, dan

trivialisasi. Namun, tidak semua bentuk tabloidisasi yang ada pada karakteristik berita tabloid dideskripsikan dalam penelitian ini. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kemungkinan munculnya bentuk tabloidisasi pemberitaan lainnya pada media dan isu yang berbeda.